

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesesuaian program pengelolaan sampah pada TPS 3R Pedalangan Banyumanik Semarang dapat disimpulkan menjadi 3 elemen, yaitu:

- a. Elemen Program, program TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Pedalangan bertujuan untuk mengelola sampah dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012. Meskipun program ini telah mencakup berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi, masih terdapat kendala dalam pemahaman dan partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa elemen program belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi ketentuan peraturan daerah yang mengharuskan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- b. Elemen Pelaksana Program, pelaksana program yang terdiri dari pengelola TPS 3R Pedalangan, NGO, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang telah berupaya menjalankan tugas mereka sesuai dengan peraturan daerah. Namun, koordinasi antar pelaksana dan pembagian tugas belum berjalan dengan optimal, yang mengakibatkan beberapa aspek operasional tidak lancar. Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012,

pelaksana program harus memiliki kapasitas dan koordinasi yang baik untuk memastikan efektivitas pengelolaan sampah.

- c. Elemen Kelompok Sasaran, kelompok sasaran program TPS 3R di Pedalangan, yang terdiri dari masyarakat setempat, menunjukkan variasi dalam pemahaman mereka tentang tujuan dan peran dalam program ini. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 mengharuskan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, tetapi banyak anggota masyarakat belum memahami sepenuhnya bagaimana mereka dapat berkontribusi. Ini menunjukkan bahwa kesesuaian program pada elemen kelompok sasaran belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan peraturan daerah, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat.

Kesesuaian program TPS 3R di Pedalangan dalam beberapa fenomenannya belum sepenuhnya sesuai dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sosialisasi, edukasi, koordinasi antar pelaksana, dan partisipasi masyarakat agar kesesuaian program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka untuk dapat mengoptimalkan kesesuaian program pengelolaan sampah pada TPS 3R Pedalangan, peneliti menyarankan:

1. Pengembangan Program Sosialisasi dan Edukasi Berkelanjutan

Meskipun program TPS 3R Pedalangan telah berhasil mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat, pengembangan program sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan masih diperlukan. Program ini bisa melibatkan lebih banyak media komunikasi seperti media sosial, video tutorial, dan aplikasi mobile yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, melibatkan sekolah-sekolah dan institusi pendidikan dalam program edukasi akan membantu membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan demikian, masyarakat akan lebih terinformasi dan termotivasi untuk terus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program 3R

2. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Petugas Melalui Pelatihan Lanjutan

Petugas TPS 3R Pedalangan telah menjalankan tugas dengan baik, namun peningkatan kapasitas dan kompetensi mereka melalui pelatihan lanjutan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan sampah. Pelatihan ini bisa mencakup teknik-teknik terbaru dalam pengelolaan sampah, penggunaan teknologi canggih, dan manajemen risiko lingkungan. Selain itu, membekali petugas dengan keterampilan

komunikasi dan edukasi akan membantu mereka dalam memberikan penyuluhan yang lebih efektif kepada masyarakat. Pelatihan berkelanjutan akan memastikan bahwa petugas selalu siap menghadapi tantangan baru dan mampu mengoptimalkan operasional TPS 3R.

3. Pembentukan Kelompok Kerja Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah

Untuk meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan sampah, pembentukan kelompok kerja masyarakat bisa menjadi solusi yang efektif. Kelompok ini bisa terdiri dari perwakilan setiap RT yang bertugas mengkoordinasikan pemilahan dan pengumpulan sampah di lingkungannya. Selain itu, kelompok ini juga bisa berperan dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan kebersihan dan daur ulang, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan petugas TPS 3R. Dengan adanya kelompok kerja, masyarakat akan merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab, serta tercipta kolaborasi yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan.